

IDENTIFIKASI KESALAHAN PADA MESIN TERJEMAHAN GOOGLE SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENDAPATKAN HASIL TERJEMAHAN MAKSIMAL

Sarwadi

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Abstrak

Penggunaan mesin terjemahan online mencuri perhatian bagi sebagian besar penerjemah ataupun mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mentransfer informasi, ide, ataupun pesan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Aplikasi terjemahan menjadi sebuah media yang menarik karena memiliki banyak fitur yang memberikan kemudahan-kemudahan bagi para penggunanya. Keberadaan sebuah media atau alat yang dikenal sebagai mesin terjemahan pada dasarnya adalah sebuah alat bantu yang mana untuk mencapai hasil terjemahan yang memenuhi standar akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan, seorang penerjemah harus tetap menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memoles kalimat ataupun teks sehingga mampu menghasilkan terjemahan yang berkualitas sesuai dengan standar.

Keywords: Kesalahan, mesin terjemahan, hasil terjemahan

1. Latar Belakang

Menurut Bass (1999), Machine Translation (MT) sudah dikembangkan semenjak paska perang dunia dua, seiring penemuan mesin komputer yang melakukan berbagai kerja secara terprogram. Pada masa Perang Dingin antara dua blok besar, para intelejen dan militer AS sudah memanfaatkan MT untuk menterjemahkan dokumen-dokumen yang mereka ambil dari rusia. Sejalan dengan itu, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga riset sangat gencar dalam upaya menciptakan satu mesin terjemahan yang makin efektif. Tetapi, investasi besar untuk proyek MT tersebut tidak banyak memberikan hasil, hingga aktivitas MT mengalami masa surut, hingga tahun 1970-an. Pada tahun 1980-an, dengan adanya revolusi komputer personal (PC), maka dikembangkan MT yang berbasis perangkat lunak komputer. Dan terakhir, perkembangan MT sebagai bagian dari situs web untuk memberikan layanan transfer bahasa secara cepat ke puluhan bahasa yang ada, baik searah atau bolak-balik.

Bass (1999) menyatakan ada beberapa keunggulan MT dibandingkan penerjemah konvensional, manual, atau manusia. Keunggulan itu meliputi cepat, murah, konsisten. Ia menyatakan bahwa manusia hanya bisa menterjemahkan dengan kecepatan rata-rata 650 kata per jam, sementara MT dalam jangka waktu yang sama dapat mentransfer

61.200 kata. Dengan kerjanya yang cepat itu, MT juga merupakan penerjemah yang sangat efisien secara biaya. Tetapi, Bass (1999) menyatakan bahwa MT hanya dapat menghasilkan draft teks, bukan teks yang siap sebagai produk untuk dimanfaatkan oleh pasar. Konsistensi juga bagian MT yang tidak dimiliki oleh penerjemah manusia. MT akan menterjemahkan kata yang sama dengan arti yang sama pula. Satu hal yang sering menjadi masalah bagi MT.

Sisi konsistensi merupakan titik lemah karena MT tidak bisa menimbang konteks dan nuansa budaya dalam menentukan makna kata. Sebagaimana diungkapkan oleh Fleming (2008), "The fact remains that, in many cases, machine translation fails due to its inability to take into account contextual issues and cultural nuances." Meskipun, Fleming juga sepakat bahwa penggunaan MT dalam sebuah organisasi menjadikan pekerjaan transfer bahasa dapat dengan sangat mudah dilakukan, dan tentu saja sangat efisien. Kelemahan ini juga diakui oleh Systran, pionir pengembang perangkat lunak, "Systran berupaya menghasilkan akurasi semaksimal mungkin, tetapi tidak ada mesin penerjemah otomatis yang sempurna, dan juga tidak dimaksudkan untuk menggantikan penerjemah manusia. Para pengguna (MT) harus menyadari

bahwa kualitas dari input sangat mempengaruhi teks terjemahan."

Briem (2000) menyatakan *"the most difficult factor in machine translation is the semantic analysis, i.e. making a program understand the meaning of the text to be translated. The quality of machine translation strongly depends on the success of coping with this factor"*.

MT tidak pernah dapat melakukan analisa semantik, dan melakukan penerjemahan hanya dengan menemukan arti dari kata per kata dalam teks. Tetapi, Briem menyatakan bahwa ada jenis-jenis teks yang memang cocok untuk dioleh melalui MT dengan hasil yang lumayan. Namun, Briem menegaskan MT tidak pernah bisa menggantikan manusia, karena menurut Bass (1999) bahwa penerjemahan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antar manusia.

Nadar (2007:279) menjelaskan mekanisme kerja MT sebagai *"a process of computer-programmed substitution of the SL sign combinations by TL sign combinations."* Penggantian kombinasi tanda bahasa sumber dengan kombinasi tanda bahasa sasaran. Dan saat ini, perusahaan-perusahaan Internet besa sudah memadukan MT kedalam fasilitas layanan yang disediakan secara bebas. Salah satu situs yang demikian adalah Google, yang memberikan peluang bagi para penggunaanya untuk menterjemahkan laman-laman net dengan amat cepat dan dilakukan tanpa batas waktu. Layanan Google ini menyediakan penterjemahan ke dalam 36 bahasa, dan hanya perlu waktu kurang 0,5 detik untuk menterjemahkan 20 kata (Aiken, Vanjani and Wong, 2006:125).

Dari penjelasan Nadar di atas, tampaknya mekanisme kerja MT jauh lebih mudah dibandingkan proses yang dilakukan oleh penterjemah manusia. MT hanya sekedar mengganti kata-kata dengan kata-kata baru yang artinya dianggap paling sama, mungkin di semua konteks. Dengan demikian kemampuan untuk menimbang tujuan penterjemahan dan karakter pembaca sasaran jelas sesuatu yang masih di luar kemampuan MT. Dalam pandangan Nadar (2007:279), pemahaman pragmatik dan proses analitik bukanlah bagian kerja yang dapat ditangani oleh MT. Padahal, menurut perspektif fungsionalis, tujuan adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah teks terjemahan. Segala teks yang ternyata tidak sejalan

dengan tujuan yang diinginkan dapat dikatan sebagai karya yang gagal. Hal ini memberikan panduan pada kita bahwa MT mungkin hanya akan cocok untuk menterjemahkan teks tertentu dengan tujuan yang khas. Dengan kata lain, ketika masukan teks yang tidak tepat, ketepatan hasil terjemahannya patut dipertanyakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa teks yang diterjemahkan pada mesin terjemahan google. Adapun teks yang dijadikan sampel adalah teks dalam bahasa inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Setelah peneliti mendapatkan hasil teks tersebut, peneliti membuat daftar kata yang tidak dapat diterjemahkan dan kata yang tidak berterima pada teks sasaran. Setelah itu, peneliti memberikan deskripsi dan mencari padanan kata yang paling tepat pada bahasa sasaran.

3. Hasil Penelitian

a. Terjemahan google

1) Teks Sumber

Procedure:

Curdling: Once the milk is warm enough add about four lemons or some other starter like animal rennet to let the milk coagulate. After some more stirring remove it from stove and let it cool. You will see curds getting separated from whey (the liquid)

Draining: Keep the strainer in the bowl and place a clean cheese cloth on it and pour down the curds with whey into it. Hang the cloth with mouth tied on the top to let the whey drain out for about 1 to 2 hours. The time can vary depending on how much liquid is there is in the bag

Pressing: After the material gets dry take the curd out of the cloth and transfer it into a bowl. You can now add salt or any other spices of your liking. Mix the ingredients and then press the cheese in a vessel of desired shape. Cover the cheese with a cloth or tissue. To press it well place some weight on its top

Refrigerating: *Keep the cheese in refrigerator for a day or two to let the cheese harden. The longer you keep the harder it gets with this your cheese is ready. Remove from fridge weather you want to use it.*

2) Teks Sasaran

Prosedur:

Mengental: Setelah susu cukup hangat menambah sekitar empat lemon atau lainnya *starter seperti rennet binatang* membiarkan susu *mengental*. Setelah beberapa lebih mengaduk menghapusnya dari kompor dan biarkan dingin. Anda akan melihat dadih mendapatkan dipisahkan dari whey (cairan).

Pengeringan: Jauhkan saringan dalam mangkuk dan tempat kain bersih keju di atasnya dan tuangkan menuruni dadih dengan whey ke dalamnya. Hang kain dengan mulut diikat pada bagian atas untuk membiarkan whey drain keluar untuk sekitar 1 hingga 2 jam. Waktu dapat *bervariasi* tergantung pada seberapa banyak cairan yang ada di tas.

Menekan: Setelah mendapatkan *mengambil bahan* kering keluar dadih kain dan trasfer ke dalam mangkuk. Anda sekarang dapat menambahkan garam atau *rempah-rempah lain sesuai selera Anda*. Campur bahan dan kemudian tekan keju dalam bentuk kapal yang diinginkan. Tutup keju dengan kain atau tisu. Untuk tekan dengan baik berat beberapa tempat di atasnya.

Pendingin: *Jauhkan keju di kulkas selama satu atau dua hari agar keju mengeras. Semakin lama Anda tetap semakin sulit gets With ini keju Anda siap. Hapus dari kulkas kapanpun Anda ingin menggunakannya.*

No	Teks Sumber	Teks Sasaran
1.	Kata-kata yang di terjemahkan sama dari teks sumber ke teks sasaran.	
	Stainless Steel Pot Thermometer Well Bowl Lemon Whey Yoghurt With Lebanon Rennet Starter Hang	Stainless Steel pot Thermometer Well Bowl Lemon Whey Yoghurt With Lebanon Rennet Starter Hang
2.	Terjadinya perubahan bentuk dan makna pada hasil terjemahan google	
	<i>Remove from fridge weather you want to use it The longer you keep the harder it gets with this your cheese is ready Keep the cheese in refrigerator</i>	<i>Hapus dari kulkas kapanpun Anda ingin menggunakannya a. Semakin lama Anda tetap semakin sulit gets With ini keju Anda siap Jauhkan keju di kulkas</i>
2.	Pergeseran bentuk Kata menjadi frasa dalam terjemahan google dari teks sumber atau sebaliknya	
	Basically Apapun	Pada dasarnya Any kind
3.	Kata yang diadopsi oleh bahasa Indonesia dari bahasa inggris akan diartikan hampir sama dengan kata dari bahasa inggris.	
	Procedures Varieties Automatically Process Transfer cheese	Prosedur Varietas Otomatis Proses Transfer keju

a. Perubahan bentuk dan makna pada hasil terjemahan google

Perubahan bentuk dan makna sering kali kita temukan pada hasil terjemahan google. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi pengguna google dalam memindahkan pesan dari satu teks ke teks yang lain. ketika kita mencoba memahami isi teks tersebut bukannya memberikan kita isi pesan yang disampaikan pada teks sumber tetapi membuat kita menjadi bingung. Contoh perubahan makna atau pergeseran makna pada “frasa” dari hasil terjemahan di atas ada beberapa kalimat yang membuat kita jadi bingung maksudnya bahkan sangat jauh berbeda dengan pesan yang diingin disampaikan oleh teks sumber. Teks sumber “*Keep the cheese in refrigerator*” teks sasaran “*Jauhkan keju di kulkas*” pada dasarnya yang dimaksudkan di atas oleh sender adalah simpan dalam kue tersebut dalam kulkas.

Pergeseran diatas tidak hanya pada tingkat frasa tetapi pada tingkat kalimat contoh: teks sumber *remove from fridge weather you want to use it* teks sasaran “Hapus dari kulkas kapanpun Anda ingin menggunakannya” kalau kita melihat dan mengamati teks sumber di atas maksudnya tidak seperti pada teks sasaran karena *remove* tidak hanya bermakna hapus tetapi bisa juga berarti “mengeluarkan”. *Use it* pada teks sumber sebenarnya bukan bermakna “menggunakannya” tetapi kalau kita melihat dari konteks kalimat baik pada kalimat sebelum dan sesudahnya itu dimaknakan “memakannya”

Ada beberapa hal cara mengatasinya permasalahan-permasalahan seperti di atas: pertama, kita mencari padanan kata tersebut dalam kamus jika kita tidak menemukannya kita bisa ambil salah satu kata yang mendekatinya lalu kita cari padanannya pada kamus bahasa inggris. Kedua, jika langkah pertama belum juga sesuai kita bisa melihat konteks pembahasan dan melihat konteks kalimat tersebut. Ketiga, kita bisa melihat kalimat sebelum atau sesudahnya untuk mendapatkan makna yang di maksud oleh pengirim pesan.

b. Kata yang diadopsi dari bahasa inggris diterjemahkan hampir sama.

Seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa kata yang di adopsi dari kata bahasa inggris. Seperti kata “Prosedur, Varietas, Otomatis, dan Proses” kata-kata tersebut adalah kata yang diadopsi dari bahasa asing. Ketika kita menterjemahkan dan menemukan kata-kata yang diadopsi seperti di atas maka google akan menterjemahkan tidak jauh seperti kata dalam teks sumber *procedure* maka google akan menterjemahkan kata tersebut dengan kata prosedur. Dalam kamus bahasa Indonesia padanan kata prosuder sangat banya seperti “rangkaian, langkah-langkah dan lain-lain”. di sisni kemamuan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran sangat berpengaruh terhadap kesesuaian makna dalam memperbaiki hasil terjemahan google. Jadi ketika memperbaiki hasil terjemahan google kita tidak boleh kaku pada kata adopsian kita mempunyai banyak padanan kata dan bisa kita rubah kata tersebut seperti yang kita inginkan. Hal tersebut tidak akan menghilangkan keaslian dari makna atau pesan yang disampaikan oleh sender atau teks sumber (*source texts*).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan penggunaan mesin terjemahan tidak serta merta langsung mendapatkan hasil terjemahan yang sama dengan teks sumber tetapi harus dievaluasi atau dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga pesan pada teks sumber tidak jauh berbeda dengan teks sasaran. Selain itu ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengantisipasi kesalahan terjemahan yaitu pertama, kita mencari padanan kata tersebut dalam kamus jika kita tidak menemukannya kita bisa ambil salah satu kata yang mendekatinya lalu kita cari padanannya pada kamus bahasa inggris. Kedua, jika langkah pertama belum juga sesuai kita bisa melihat konteks pembahasan dan melihat konteks kalimat tersebut. Ketiga, kita bisa melihat kalimat sebelum atau sesudahnya untuk mendapatkan makna yang di maksud oleh pengirim pesan.

Daftar Pustaka

- Aiken, J., Vanjani, M., & Wong, W. 2006. *The Google Searching Engine: The User Interface and Beyond*. New York: Springer-Varlag.
- Bass. B.M. 1999. *Two Decades of Research And Delopment In Transformation Leadership*. European Journal of Work and Organizational psychology. 8 (1), 9-32.
- Briem, A. G. 2000. *Machine Translation: A simplified Approach*. New York: Springer-Verlag
- Nadar, A. 2007. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.